

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah mengubah perilaku peserta didik agar menjadi dewasa dan menjadi manusia yang mandiri sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Kemajuan teknologi membawa perubahan yang luar biasa, khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui Pendidikan nantinya diharapkan semua elemen dapat menjaga dasar-dasar pendidikan. Melalui pembinaan tata krama peserta didik saat proses belajar mengajar, nantinya hal yang buruk dapat dicegah di kemudian hari. Karena salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian anak didik. Selain memberikan teori atau informasi, pembentukan tata krama juga membiasakan peserta didik melakukan sesuatu yang konstruktif.

Pendidikan nantinya dapat memengaruhi tata krama serta perilaku peserta didik. Orangtua dan guru harus bekerja sama dalam mendidik tata krama. Pada saat di sekolah, guru dan seluruh elemen sekolah membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang bertata krama. Guru harus mengajari mereka pengetahuan moral, emosi moral, dan perilaku moral. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan pola pikir positif, sikap hati positif, dan pola perilaku positif. Perilaku ini akan menuntun perilaku moral dan mendorong perkembangan moral. Untuk mengembangkan tata krama unggul pada peserta didik, pendidik juga harus memperhatikan sejumlah faktor terkait pembelajaran, termasuk strategi pengajaran yang mungkin tidak terlalu menekankan pada nilai-nilai kognitif dan mendorong peserta didik untuk menghafal daripada memahami.

Perkembangan sikap dan perilaku anak sangat bergantung pada pendidikan tata krama yang unggul. Diharapkan melalui penerapan pendidikan tata krama yang baik, maka nantinya perilaku dan tata krama anak Indonesia

juga akan meningkat. Selain itu, ada kebutuhan bagi pemerintah untuk memainkan peran yang lebih besar dalam menegakkan undang-undang saat ini dan bagi sekolah dan keluarga untuk memainkan peran yang lebih besar dalam mendidik anak-anak tentang tata krama yang baik. Tidak akan ada lagi kejadian atau kelainan pada perilaku dan tata krama anak muda Indonesia jika pendidikan tata krama ini dilakukan secara efektif. Tindakan terbaik adalah berupaya mengembangkan tata krama generasi berdasarkan kearifan budaya lokal melalui pendidikan sejak dini. Sistem pendidikan nasional, yang meliputi kebijakan sekolah, sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang budaya mereka adalah melalui pendidikan. Ketika sesuatu dipelajari, itu berarti memiliki kemungkinan besar untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterlibatan dalam kegiatan sosial dan masalah pribadi.

Terwujudnya masyarakat yang bermoral, berwawasan luas, cerdas, terampil, dan berkualitas harus berjalan seiring dengan perkembangan anak didik yang tangguh dan mampu berkiprah dalam menunjukkan kemampuannya. Anda perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi dampak budaya asing terhadap budaya yang Anda miliki saat ini karena pengaruh tersebut semakin berkembang di era globalisasi saat ini. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pendidikan Banyumas yang mengamanatkan agar setiap sekolah dasar mengajarkan budaya atau dikenal dengan kebudayaan Banyumas merupakan topik daerah. Sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas tanggal 16 April 2007 Nomor : 420/1763/2007, bahwa semua tradisi budaya Banyumas termasuk dalam budaya Banyumasan yang wajib dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar mulai kelas 3 melalui pembelajaran Babad Purwokerto, Babad Baturaden, dan Babad Ajibarang.

Materi Budaya Banyumasan kelas IV mencakup tradisional Banyumas I dan II serta tata krama I dan II. Materi kelas IV meliputi wayang dan cerita rakyat, tata krama I dan II, dan masakan khas seperti nopia/mino dan soto sokaraja. Materi kelas V meliputi tata krama masyarakat dan sekolah serta resep masakan khas singkong, mendoan, dan keripik. Diharapkan melalui berbagai sumber

tersebut, mereka dapat memahami budaya Indonesia, khususnya budaya Banyumasan, yang merupakan budaya yang mereka anut sekarang, secara lebih utuh.

Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang baik saat ini. Salah satunya belum menerapkan Gerakan 6S (Senyum, sapa, sapa, sopan, santun). Masih ada peserta didik yang belum menghargai orang lain (seperti terhadap teman ataupun warga sekolah lainnya). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait berakhlak mulia terhadap diri sendiri dan orang lain lebih khusus tata kramanya.

Berawal dari niat baik, tujuan pemerintah untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai tata krama ke dalam pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, terutama nilai-nilai etika yang mencakup pengertian bahwa sopan santun melibatkan berbuat baik kepada orang lain, menghindari hal-hal yang akan merugikan mereka, dan menahan diri ketika terluka.

Kegiatan belajar peserta didik dapat mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih nyata berkat strategi pengajaran yang dikenal dengan *contextual teaching and learning (CTL)*. Hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak menerapkan tata krama di masa depan melalui pembelajaran CTL. Peneliti termotivasi untuk menyelidiki masalah tersebut untuk akhirnya menemukan bagaimana menggunakan Pendidikan Muatan Lokal Budaya Banyumasan. Permasalahan tersebut menyangkut kapasitas pendidik dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang sumber belajar Budaya Banyumas dan Teknik Pembelajaran Budaya Mulok Banyumasan (Mulok). Mengembangkan Tata Krama Kelas IV melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Penelitian ini penting karena menunjukkan sejauh mana model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* telah berhasil dalam menumbuhkan tata krama Kelas IV. Analisis Kritis Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tata Krama Banyumasan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* Di SD Negeri Kalisogra Wetan Banyumas

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang masalah di atas, Peneliti memusatkan penelitiannya pada topik berikut: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Tata Krama Banyumasan pada Kelas IV dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pendidikan muatan lokal (Mulok) budaya Banyumasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi umum peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman dan guru?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Tata Krama Banyumasan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* Di SD Negeri Kalisogra Wetan Banyumas?
3. Bagaimana Efektivitas hasil Pembelajaran Tata Krama Banyumasan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* Di SD Negeri Kalisogra Wetan Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kondisi umum peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman dan guru.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Tata Krama Banyumasan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* Di SD Negeri Kalisogra Wetan Banyumas
3. Untuk mendeskripsikan Efektivitas hasil Pembelajaran Tata Krama Banyumasan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* Di SD Negeri Kalisogra Wetan Banyumas

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis pengembangan guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Tata Krama Banyumasan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* Di SD Negeri Kalisogra Wetan Banyumas)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan tata krama di SD Negeri Kalisogra Wetan.
- 2) Mengetahui mengetahui metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang berhasil.